

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gizi lebih merupakan masalah gizi pada anak di Indonesia. Berdasarkan hasil Riskesdas (2018) di Indonesia prevalensi status gizi menurut BB/TB sangat kurus 3,5%, kurus 6,7% dan gizi lebih 8,0%. Provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa prevalensi status gizi lebih menurut (BB/TB) pada usia 0-59 bulan sebesar 7,6% dari 35 Kabupaten/Kota dan berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebesar 8,15% dan perempuan sebesar 7,02%. Status gizi lebih di Kabupaten Semarang sebesar 8,72%. Berdasarkan Prevalensi status gizi menurut (IMT/U) pada usia 5-12 tahun di Jawa Tengah gizi lebih 11,06% dan obesitas sebesar 9,08% dari 35 Kabupaten/kota dan berdasarkan jenis kelamin laki-laki gizi lebih sebesar 10,46%, obesitas sebesar 10,75% dan jenis kelamin perempuan gizi lebih sebesar 11,75%, obesitas sebesar 7,31%. Kabupaten Semarang gizi lebih sebesar 11,04% dan obesitas sebesar 8,92% (Riskesdas, 2018).

Dampak gizi lebih pada anak akan menimbulkan berbagai keluhan dan gangguan penyakit, pada umumnya gangguan kesehatan dapat terjadi pada anak yang memiliki status gizi lebih yaitu gangguan secara klinis dan mental secara sosial. Terdapat banyak gangguan klinis yang akan dialami oleh anak yang memiliki berat badan lebih yaitu seperti *diabetes militus tipe 2*, asma bronkhiale, hipertensi, *sleep apnea*, dan gangguan tulang sendi. Gizi lebih pada anak akan berdampak terhadap tumbuh kembang, khususnya dalam aspek psikologi emosional, meningkatkan risiko terkena penyakit degeneratif, serta berisiko tinggi menjadi obesitas saat dewasa (Sajawandi, 2015).

Terdapat faktor yang dapat meningkatkan risiko seseorang mengalami gizi lebih. Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu asupan makan, riwayat keturunan, pola hidup, faktor psikis, lingkungan, individu, serta biologis yang dapat mempengaruhi asupan dan pengeluaran energi (Hendra, Manampiring & Budiarto, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Monica tahun 2019 pada variabel hubungan kebiasaan sarapan dengan IMT/U anak dengan nilai statistik $p=0,020 < 0,05$ menggunakan *uji chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan sarapan dengan tingkat obesitas anak. Hasil penelitian menunjukkan dari 134 subjek penelitian 41,8% siswa tidak memiliki kebiasaan sarapan, 29,9% dengan pemeriksaan IMT/U mengalami obesitas. Siswa yang tidak memiliki kebiasaan sarapan lebih berisiko 2,6 kali mengalami obesitas dibandingkan siswa yang memiliki kebiasaan sarapan 78,5% (Monica, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Rosyidah dan Andrias pada 2015 menunjukkan bahwa di antara responden yang memiliki status gizi lebih, sebagian besar (88,2%) mempunyai kebiasaan tidak pernah sarapan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dilakukan uji statistik menunjukkan bahwa $p < 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan kebiasaan sarapan dengan status gizi lebih. Melewatkan sarapan merupakan perilaku yang banyak ditemukan pada anak dengan gizi lebih dan cenderung dengan pola makan yang salah serta aktivitas fisik yang rendah, sehingga dapat berpengaruh terhadap keseimbangan energi dan peningkatan berat badan (Rosyidah dan Andrias, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Agustus 2022 dengan jumlah 30 responden di TK Islam Nurul Izzah Candirejo, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Diperoleh status gizi (BB/TB) dan (IMT/U) dari pengukuran tinggi badan dan berat badan dari 30 responden yang memiliki status gizi normal sebesar 86,6% (26

dari 30 responden), status gizi *overweight* sebesar 3,33 % (1 dari 30 responden), dan status gizi obesitas sebesar 10,0% (3 dari 30 responden).

Berdasarkan hasil wawancara kebiasaan sarapan, di peroleh 46,6% (14 dari 30 responden) memiliki kebiasaan sarapan dengan status gizi normal, 40,0% (12 dari 30 responden) tidak memiliki kebiasaan sarapan dengan status gizi normal, 3,33% (1 dari 30 responden) memiliki kebiasaan sarapan dengan status gizi *overweight*, 33,3% (1 dari 30 responden) memiliki kebiasaan sarapan dengan status gizi obesitas, dan 6,66% (2 dari 30 responden) tidak memiliki kebiasaan sarapan dengan status gizi obesitas. TK Islam Nurul Izzah Candirejo memulai aktivitas belajar siswa pada pukul 07.40 WIB sehingga memungkinkan banyak siswa melewatkan sarapan karena anak sulit bangun pagi dan terburu-buru agar berangkat sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Kebiasaan Sarapan Dengan Kejadian Gizi Lebih Pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Islam Nurul Izzah Candirejo, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan kebiasaan sarapan dengan kejadian gizi lebih pada anak di TK Islam Nurul Izzah Candirejo, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Kebiasaan Sarapan Dengan Kejadian Gizi Lebih Pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Islam Nurul Izzah Candirejo, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kebiasaan sarapan pada anak usia pra sekolah di TK Islam Nurul Izzah Candirejo, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah.
- b. Mengetahui kejadian gizi lebih pada anak usia pra sekolah di TK Islam Nurul Izzah Candirejo, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah.
- c. Mengetahui hubungan kebiasaan sarapan dengan kejadian gizi lebih pada anak usia pra sekolah di TK Islam Nurul Izzah Candirejo, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Penelitian ini memberikan wawasan pengetahuan serta adanya pengalaman bagi peneliti mengenai hubungan kebiasaan sarapan dengan kejadian gizi lebih pada anak usia pra sekolah

2. Bagi siswa dan keluarga

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran siswa dan keluarga tentang pentingnya sarapan terutama untuk anak usia pra sekolah serta mendukung program perbaikan gizi

3. Bagi guru TK

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau pengetahuan bagi guru untuk memberikan motivasi pada muridnya agar membiasakan sarapan sebelum berangkat sekolah